

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa konsep dasar yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu: (1) Konsep rokok, (2) Konsep edukasi *audiovisual*, (3) Konsep pengetahuan, (4) Konsep remaja, (5) Kerangka konsep, (6) Hipotesis

2.1 Konsep Rokok

2.1.1 Definisi Rokok

Rokok merupakan produk olahan dari daun tembakau yang dibakar pada ujung satu kemudian dihisap pada bagian lainnya. Merokok dapat diartikan sebagai aktivitas merokok, sedangkan perokok merupakan orang yang telah merokok 1 batang atau lebih tiap hari sekurang-kurangnya selama 1 tahun, jika selama 1 bulan meninggalkan rokok (tidak merokok) disebut sebagai riwayat perokok. Jika selama 5 tahun berhenti merokok maka disebut sebagai mantan perokok (Sudaryanto, 2017)

2.1.2 Bahan Kimia Dalam Rokok

Bahan utama dalam pembuatan rokok adalah tembakau. Tembakau mengandung 4.000 elemen dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Tar, nikotin, karbon monoksida dan berbagai logam berat merupakan racun utama yang terdapat pada tembakau serta mampu memberi efek yang dapat mengganggu kesehatan (Fitria et al., 2019). Bahan tambahan digunakan untuk memberikan aroma serta cita rasa yang khas pada rokok dan mengimbangi rasa tembakau yang alami. Selama pembuatan rokok, Perusahaan rokok dapat

menambahkan bahan-bahan aditif yang mengandung kurang lebih 600 jenis senyawa. Konstituen rokok merupakan bahan yang timbul pada saat pembakaran rokok. Konstituen inilah yang disebut sebagai asap rokok (Nusa & Widyastiti, 2016)

Didalam rokok terdapat beberapa zat yang berbahaya yang bisa menyebabkan penyakit atau gejala yang lain yang bisa timbul dalam tubuh kita, diantaranya yaitu:

2.1.2.1 Nikotin

Nikotin merupakan zat yang dapat menyebabkan ketergantungan pada seorang perokok. Selain itu nikotin juga termasuk salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung, sirkulasi darah dan membuat orang yang memakainya menjadi kecanduan. Setiap batang rokok rata-rata mengandung nikotin 0,1-0,2 mg, dari jumlah tersebut kadar nikotin yang masuk kedalam peredaran darah tinggal 25%, jumlah angka kecil itu mampu mencapai otak dalam 15 detik. Nikotin menstimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Semakin lama nikotin dikonsumsi dapat melumpuhkan dan meningkatkan adrenalin. Hal tersebut menyebabkan jantung diberi peringatan atas reaksi hormonal yang membuatnya berdebar lebih cepat dan bekerja keras dari biasanya. Nikotin juga menyebabkan terjadinya pembekuan darah lebih cepat dan meningkatkan resiko serangan jantung.

2.1.2.2 Karbon Monoksida

Kandungan berbahaya selain nikotin yaitu karbon monoksida, merupakan gas berbahaya pada asap rokok. Bahayanya seperti gas pembuangan dari knalpot

mobil atau kendaraan lainnya. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen biasanya yang dibawa oleh sel darah merah, sehingga menyebabkan suplay oksigen jantung seorang perokok menjadi berkurang.

2.1.2.3 Tar

Tar yang terdapat dalam kandungan rokok juga digunakan untuk melapisi jalan pada proses pembuatan aspal. Tar adalah partikel penyebab tumbuhnya sel kanker, tar mengandung bahan kimia beracun yang dapat menyebabkan rusaknya sel paru-paru dan menyebabkan kanker.

2.1.2.4 Arsenik

Merupakan jenis unsur kimia yang bersifat racun yang digunakan untuk membunuh serangga, terdiri dari unsur nitrogen oksida (zat yang dapat mengganggu saluran pernapasan dan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit). dan *ammonium karbonat* (zat yang dapat membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan dapat mengganggu indera perasa yang terdapat pada permukaan lidah).

2.1.2.5 Amonia

Amonia merupakan zat dengan bau yang sangat tajam, amnomia bersifat keras dan apabila sedikit saja disuntikkan ke dalam tubuh dapat menyebabkan seseorang pingsan.

2.1.2.6 Fomid Acid

Fomid Acid merupakan zat yang sangat tajam, memiliki bau yang menusuk dan dapat menyebabkan lepuh. Bertambahnya zat tersebut dalam peredaran darah dapat menyebabkan pernapasan menjadi cepat.

2.1.2.7 *Hydrogen Cyanide*

Zat ini merupakan salah satu zat yang mengandung racun sangat berbahaya.

Zat ini mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan.

2.1.2.8 *Methanol*

Methanol merupakan zat sejenis cairan ringan yang mudah menguap dan terbakar, sehingga orang yang menghirup methanol dapat mengakibatkan kebutaan.

2.1.3 Klasifikasi Perokok

Perokok diklasifikasikan berdasarkan cara bahan kimia masuk kedalam tubuh manusia, perokok dapat klasifikasikan menjadi dua yaitu:

2.1.3.1 Perokok Aktif

Seseorang yang langsung merokok menghisap asap yang keluar dari rokok hingga membahayakan diri sendiri dan orang lain yang berada disekitar kita (Setyanda et al., 2015).

2.1.3.2 Perokok Pasif

perokok pasif merupakan individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tetapi harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang sekitarnya yang merokok (Satria et al., 2021).

Menurut pendapat Gilchris, Shinke, Bobo, dan Show dalam Andriyani tahun (2017) mereka mengklasifikasikan perokok menjadi 3 klasifikasi yang berbeda, yaitu:

1). *Experimental Smoker*

Experimental smoker merupakan Seseorang mencoba melakukan merokok atau pernah mengonsumsi rokok, namun bukan sebuah rutinitas.

2). *Regular Smoker*

Sesorang yang melakukan aktifitas merokok secara berkala dan telah menjadikan merokok sebagai sebuah rutinitas atau menjadi perokok tetap.

3). *Non-Smoker*

Non-smoker merupakan orang yang dalam hidupnya merka belum pernah sama sekali mencoba atau menggunakan rokok.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Anak Dalam Merokok

Menurut Nashori Mayenti tahun (2020) ada beberapa faktor yang dapat atau bisa berpengaruh pada kebiasaan merokok pada anak antara lain:

2.1.4.1 Pengaruh Orang Tua

Faktor yang sangat mempengaruhi anak merokok, orang tua merupakan figur anak contoh sebagai perokok aktif, mengakibatkan anak- anak cenderung mengikuti orang tuanya termasuk merokok, dapat di simpulkan anak merokok dikarenakan memilki keluarga perokok. Anak dengan kondisi orang tua perokok aktif cenderung perokok hebat dikemudian hari hal tersebut disebabkan karena pertama, anak tersebut mempunyai cita-cita ingin seperti orang tuanya yang terlihat dewasa saat merokok, terbiasa tinggal dalam kondisirumah dengan asap yang sebelumnya merupakan perokok pasif berubah menjadi perokok aktif.

2.1.4.2 Teman Sebaya

Menurut Pangestu et al., tahun (2017), mengungkapkan bahwa jika anak merokok kemungkinan besar teman sebayanya merokok, hal ini disebabkan karena pada 10-11 tahun tekanan dari teman sebaya sulit di lawan, karena setiap harinya mereka bertemu dan bermain dengan teman-teman yang merokok tersebut. Anak yang bergaul dengan teman perokok sangat mungkin untuk menjadi perokok aktif, hal ini disebabkan dia menyesuaikan diri pada komunitas pergaulannya, anak bingung ketika teman-temannya berkumpul untuk merokok, sedangkan dia merasa bingung kegiatan apa yang harus dia lakukan. Rokok membuat dia merasa lebih diterima banyak orang.

2.1.4.3 Kepribadian

Anak mencoba untuk merokok dikarenakan mempunyai sebuah alasan tertentu misalnya keingintahuan seperti ingin merasa lebih tenang atau santai. Mereka berfikir dengan setelah merokok dapat menjadikan seseorang lebih tenang dan lebih mudah dalam melewati masa-masa beratnya. Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam rokok terdapat 2 zat yang dapat menimbulkan efek lebih tenang. Namun, hal tersebut terjadi hanya sebentar saja dan akan berbalik menjadi efek yang negatif terhadap kesehatan seseorang. Dalam penelitian menjelaskan bahwasanya gerak bibir hisap rokok menghembuskan asap rokok dapat menjadikan individu nyaman, tenang secara psikis, dari gerakan tersebut kemudian direspon refleks seseorang saat menghela nafas untuk menenangkan diri dalam menghadapi sebuah permasalahan (Mayenti, 2020).

2.1.4.4 Iklan

Menurut Alamsyah (2017) bahwa ketika seseorang melihat iklan di media elektronik atau media sosial yang menayangkan sebuah iklan rokok yang berisi perokok adalah glamor, mengakibatkan anak terpengaruh dan mengikuti apa makna yang terkandung dalam iklan tersebut.

2.1.5 Dampak Menghirup Asap Rokok

Rokok mempunyai kandungan berbagai macam racun, dampak dari menghirup asap rokok yang paling utama pada zat karsinogen serta karbon monoksida rokok, apabila zat tersebut dihirup manusia dapat menimbulkan penurunan fungsi dari organ, kerusakan organ, sistem paru-paru, jantung, pembuluh darah serta tukak lambung.

2.1.5.1 Dampak Terhadap Paru -paru

Dari anatomi saluran tersebut mengakibatkan munculnya perubahan fungsi paru menjadi awal mula terjadinya penyakit paru obstruksi menahun (PPOM) (Fitria et al., 2019)

2.1.5.2 Dampak Terhadap Jantung

Menurut Herawardhani et al tahun (2021), mengatakan nikotin yang terkandung dalam rokok ketika dihisap dapat mengakibatkan denyut jantung *irregular* serangan jantung tiba-tiba yang menyebabkan kematian, nikotin selain membuat seseorang kecanduan juga bisa merangsang terjadi adanya pelepasan adrenalin, hal tersebut dapat menambah frekuensi kebutuhan jantung akan oksigen, yang dapat menyebabkan ketidakaturan irama jantung, detak jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen.

2.1.5.3 Impotensi

Menghirup asap rokok dapat memicu terjadi penyempitan pembuluh darah, disistem vascular dapat memicu terjadinya penyumbatan arteri. Penis tidak dapat menerima suplai darah dari arteri yang tersumbat sehingga menyebabkan penis menjadi ereksi, kemudian nikotin mengganggu proses spermatogenesis, sehingga kualitas sperma menurun (Rahmatika, 2021).

2.1.5.4 Penyakit Pada Perokok Pasif

Perokok pasif bisa terjangkit penyakit paru dan jantung coroner karena menghisap asap rokok seseorang yang merokok juga dapat memperburuk kesehatan perokok pasif yang mempunyai penyakit seperti batuk, asma, angina, dan diabetes (Rohmani et al., 2018).

2.1.6 Bahaya Rokok

Dari 25% zat berbahaya yang ada dirokok masuk dalam tubuh perokok itu sendiri 75% zat berbahaya dalam rokok akan menyebar diudara dan menular ke orang sekitar melalui droplet udara (Djamaluddin, 2014). Bahaya merokok bagi kesehatan menurut Naisali (2017) dapat memicu beragam macam penyakit, zat kimia dirokok terbukti bahaya untuk tubuh baik perokok aktif maupun pasif penyakit yang disebabkan rokok antara lain :

2.1.6.1 Kanker Paru

Perokok aktif sangat riskan terkena kanker paru-paru, hal ini disebabkan karena asap yang dihirup oleh perokok pasif masuk ke dalam tubuh melalui paru-paru, risikonya meningkat sebesar 20-30% untuk setiap orang yang tergolong perokok pasif. terkena penyakit kanker paru-paru hal ini dikarenakan asap yang

terhirup oleh perokok pasif akan masuk kedalam tubuh melalui paru-paru, risiko itu semakin meningkat 20-30% setiap individu yang masuk kategori sebagai perokok pasif.

2.1.6.2 Gangguan Pernafasan

Tidak hanya perokok aktif yang terjangkit gangguan pernapasan tetapi perokok pasif mengalami hal sama permasalahan gangguan pernapasan yang dialami oleh perokok pasif antara lain :

1). Bronkitis

Menurut Herawardhani et al. tahun (2021) bronkitis merupakan batuk yang dialami penderitanya perokok pasif. Salah satu tanda awal bronkitis karena paru-paru tidak bisa melepas mukus didalam bronkus secara normal, asap rokok menyebabkan gerakan silia menjadi lambat. Sistem pernafasan tidak bekerja sempurna maka perokok lebih mudah terkena radang paru dikenal bronkitis.

2). Emfisema

Emfisema merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan pada alveolar paru-paru. Seseorang yang mengidap emfisema pada umumnya akan mengalami sesak nafas atau kesulitan dalam bernafas dikarenakan setengah dinding paru rusak, rusaknya dinding paru-paru dapat menyebabkan aliran darah sulit menerima oksigen, penyakit ini terjadi di parenkim paru.

3). Radang

Radang terjadi akibat asap rokok pemicu respon imun dengan

infiltrasi leukosit terutama neutrophil yang terdapat dalam pembuluh darah dinding alveolus hingga mengakibatkan penebalan struktur dinding alveolus.

2.1.6.3 Serangan Jantung

Serangan jantung pada perokok terjadi ketika adanya pembekuan darah sehingga dapat menutupi pembuluh darah utama yang memasok darah ke jantung hingga jantung kekurangan darah. Karbon monoksida rokok menghambat oksigen mengakibatkan serangan jantung secara mendadak.

2.1.6.4 Gagal Ginjal

Gagal ginjal dipicu saat penggumpalan darah di arteri hingga suplai darah terhambat di ginjal yang dapat mengakibatkan hipertensi serta gagal ginjal

2.1.6.5 Gangguan Fungsi Hati

Zat kimia berbahaya rokok mengganggu fungsi hati sedangkan hati organ tubuh manusia yang berfungsi mengolah pembuangan obat-obatan, alkohol dan racun di dalam tubuh.

2.1.6.6 Gangguan Saraf

Sistem saraf simpatik adalah sistem saraf otonom (ANS), di mana sistem saraf otonom adalah bagian dari sistem saraf tepi, yang bertugas untuk mengontrol dan mempengaruhi pernapasan, detak jantung, pencernaan, pernapasan, diameter pupil, buang air kecil, dan disfungsi ereksi. Zat kimia yang terkandung dalam rokok menyebabkan peningkatan aktivitas saraf, yang memberi tekanan tambahan pada sistem yang bertanggung jawab untuk mengatur pembuluh darah dan jantung.

2.1.6.7 Gangguan Indra Penglihatan

Asap rokok bisa membuat pembuluh darah mata rusak lalu dari rusaknya pembuluh darah mata terlihat merah tersa gatal dan meningkat resiko katarak , katarak yaitu keruhnya lensa mata dan hilangnya transparansi lensa yang mengakibatkan ketajaman penglihatan mata menurun.

2.1.6.8 Gangguan Indra Pendengaran

Merokok dapat menyebabkan gangguan pendengaran tipe sensorineural gangguan pendengaran tipe sensorineural merupakan gangguan pendengaran yang disebabkan adanya kelainan pada koklea dan nervus yang disebabkan oleh nikotin dan karbon monoksida. Efek dari gangguan pendengaran iniantara lain susah dalam berkomunikasi.

2.1.6.9 Gangguan Indra Penciuman

Zat kimia yang ada dalam rokok, terutama karbon monoksida dapat merusak indra penciuman. Gangguan indrapenciuman tersebut yaitu anosmia dan hiposmia. Anosmia adalah hilangnya kemampuan dalam mendeteksi atau mengidentifikasi suatu bau. Sedangkan hiposmia adalah hilangnya sebagian kemampuan dalam mendeteksi dan mengidentifikasi suatu bau.

2.1.6.10 Gangguan Indra Pengecap

Senyawa dirokok yang aya yaitu nikotin,nikotin yaitu kandungan rokok yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengecap. kadar nikotin yang tinggi pada rokok mengakibatkan iritasi pada kuncup pengecap dan memengaruhi sekresi saliva sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya sensasi lidah terhadap rasa. Perokok akan kurang menikmati rasa minumam dan makanan, sehingga dapat

menurunkan nafsu makan.

2.1.6.11 Gangguan Pencernaan

Salah satu bahan komponen dalam rokok yang dapat mengganggu sistem pencernaan. Oleh sebab itu perokok cenderung merasa pencernaannya terganggu dengan gejala seperti nyeri, muntah, serta sakit perut, dll.

2.1.6.12 Gangguan Pada Gigi

Gigi perokok aktif cenderung mempunyai karang gigi yang lebih banyak dan tebal di bandingkan dengan perokok pasif, hal tersebut dikarenakan karang gigi tidak dibersihkan sehingga menyebabkan gusi menjadi berdarah, dan warna gigi akan mengalami perubahan warna menjadi hitam kecoklatan, penyebabnya dari getah sisa pembakaran tembakau.

2.1.7 Upaya Pencegahan Merokok pada Anak

Usia muda memicu seseorang lebih mudah mengalami kecanduan dan sulit dalam berhenti merokok. Perokok pemula di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Contoh dari perokok pemula adalah anak sekolah dasar ada beberapa cara yang dapat dilakukan di sekolah salah satunya dengan melaksanakan penyuluhan atau edukasi tentang rokok dan bahaya rokok (Mustofa et al., 2020).

Menurut Nurkhalim et al., tahun (2021), ada 3 upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan rokok bagi siswa dan siswi yaitu:

- 1). Pembentukan komitmen area bebas rokok di sekolah dengan melibatkan seluruh jajaran guru maupun staf administrasi.
- 2). Perlu dilakukan penguatan peraturan pelarangan merokok bagi siswa agar jera

dengan mempertimbangkan masukan siswa dan orang tua.

3). Perlu untuk disampaikan bahaya merokok di dalam berbagai mata pelajaran, yang dikenal dengan istilah kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum.

2.1.8 Bahaya Rokok Pada Anak

2.1.8.1 Aspek Sosial

Anak-anak yang terpapar rokok dapat mengalami gangguan perilaku, seperti agresif menantang, atau hiperaktif dan anak-anak juga dapat meniru perilaku merokok dari orang tua, teman sebaya atau media, sehingga berisiko menjadi perokok aktif dimasa depan kemudian anak-anak yang merokok dapat mengalami penurunan prestasi belajar, kesejahteraan dan kualitas hidup dan anak-anak yang merokok juga dapat menjadi sasaran bullying, diskriminasi, dan stigma sosial (Centauri, 2023).

2.1.8.2 Aspek Kesehatan

Anak-anak yang terpapar rokok dapat mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernafasan, asma, pneumonia, bronkitis, meningitis, infeksi telinga tengah dan kanker, selain itu anak-anak yang terpapar rokok juga dapat mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan, dan anak-anak yang terpapar rokok juga dapat meningkatkan risiko mengalami penyakit kronis dikemudian hari seperti gagal jantung, diabetes, dan kanker (Centauri, 2023).

2.2 Konsep Edukasi *Audiovisual*

2.2.1 Definisi Edukasi

Edukasi adalah suatu proses yang mempunyai input dan output dalam proses pendidikan kesehatan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan

yaitu perubahan tingkah laku, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor metode, faktor material atau isi informasi, pendidikan atau personel pelaksana, dan alat bantu atau properti (Turmurang, 2018).

2.2.2 Definisi *Audiovisual*

Media *audiovisual* dapat diartikan juga sebagai jenis suatu 28 media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media *audiovisual* dianggap sebagai suatu media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Setiyawan, 2021).

2.2.3 Jenis-jenis *Ausiovisual*

Dari beberapa jurnal dan yang disebutkan dalam jurnal yang diunggah oleh (Natalia, 2019) menyebutkan bahwa media *audiovisual* dibagi menjadi dua yaitu:

2.2.3.1 *Audiovisual* diam,

yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara/*sound slide*, tidak ada animasi yang bergerak seperti *audiovisual* gerak yang memiliki animasi atau gambar yang bergerak.

2.2.3.2 *Audiovisual* gerak

yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Kedua jenis media ini digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan

2.2.4 Karakteristik Media *Audiovisual*

Ada beberapa karakteristik utama dalam media berbasis *audiovisual*, berikut adalah beberapa karakteristik utama *audiovisual*:

- 1) Memiliki sifat linier
- 2) Penyajian gambar yang dinamis
- 3) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan
- 4) Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik.
- 5) Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme.
- 6) Berpusat pada guru dan interaksi dengan siswa rendah
- 7) Penayangan video yang efektif berdurasi antara 3-6 menit
- 8) Video harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan (Setiyawan, 2021).

Selain karakteristik diatas ada juga pemutaran atau penayangan video yang efektif saat melakukan edukasi, pemutaran video yang diputar sebanyak satu kali dalam satu minggu selama satu bulan hanya mencapai tingkat memahami saja. Jika ingin mencapai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang sempurna disarankan pemutaran video diberikan 3 kali dalam satu minggu selama satu bulan. Hal lain yang berpengaruh dalam penyampaian informasi/pendidikan menggunakan media video juga dipengaruhi oleh gaya berbahasa yang digunakan oleh narrator dan penggunaan Bahasa sehari-hari lebih menarik minat penerima pesan untuk menyimak video pembelajaran tersebut (Brame, 2016)

2.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Media *Audiovisual*

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media *audiovisual*, dan berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan media audio visual yaitu:

2.2.5.1 Kekurangan:

- 1). Informasi yang searah, hal ini bisa disiasati dengan pemberian umpan balik dengan tanya jawab.
- 2). Kurang detail menampilkan bagian dari objek, hal ini bisa disiasati dengan penjelasan.
- 3). Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks.

2.2.5.2 Kelebihan:

- 1). Menarik.
 - 2). Informasi diperoleh bisa langsung dari narasumber.
 - 3). Dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu
 - 4). Kendali volume suara dan kejernihan gambar berada dalam arahan guru
- (Setiyawan, 2021)

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu, proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Ratnasari et al., 2019)

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan

menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Sari & 'Atiqoh, 2020).

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan (2017), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang :

2.3.2.1 Faktor internal

1). Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk sikap akan pola hidupnya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dalam menerima informasi. (Satalof et al., 2018)

2). Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3). Umur

Menurut Huclok (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Jadi umur dapat mempengaruhi pengetahuan terutama pengetahuan tentang dismenore.

2.3.2.2 Faktor eksternal

1). Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2). Faktor sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2017)

2.3.3 Tingkat Pengetahuan

Dalam pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

2.3.3.1 Tahu (*know*)

Tahu dapat diperhatikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari meliputi pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mendatakan dan lain sebagainya.

2.3.3.2 Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

2.3.3.3 Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks lain.

2.3.3.4 Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

2.3.3.5 Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

2.3.3.6 Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu (Satalof et al., 2018).

2.4 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.4.1 Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun, anak usia dini memiliki semangat belajar yang tinggi dikarenakan ada rasa ingin tahu yang berlebihan, khususnya terjadi pada masa kanak-kanak (Fauziah et al., 2021).

2.4.2 Fase Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar

Fase kembang anak berhubungan dengan kepribadian utuh dalam fase kanak-kanak menengah, dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetic (Latifah, 2017). Fase pada perkembangan anak SD dapat dilihat dari aspek kepribadian anak seperti:

2.4.2.1 Fisik Dan Motorik

Pertumbuhan fisik dan anak SD ditandai dengan naiknya tinggi badannya, berat serta tubuh yang kuat pada diri mereka daripada dibandingkan saat masih TK (Taman Kanak-Kanak), perubahan tersebut akan terlihat ditulang, otot dan keterampilan motorik gerak, anak lebih aktif dan kuat saat beraktivitas fisik maupun motorik, kegiatan ini dilaksanakan melatih sistem motorik, koordinasi serta kestabilan tubuh (Triasningsih, 2018).

2.4.2.2 Kognisi

Seorang anak usia sekolah dasar akan mengalami perkembangan kognisi dengan kemampuan berfikir dalam memecahkan sebuah masalah dan dalam teori Piaget mengatakan bahwa anak SD berusia 7-12 tahun masuk tahap yang dinilai sudah mampu melaksanakan penalaran secara logis terhadap sesuatu yang bersifat nyata dan benar adanya, namun belum bisa berfikir dalam hal yang bersifat abstrak (Triasningsih, 2018).

2.4.2.3 Perkembangan Sosial Emosional

Pada tahap inilah anak lebih suka bergantung pada teman-teman sebayanya dari pada keluarganya sendiri, karena anak biasanya lebih memperoleh pelajaran serta informasi tentang dunia bukan dari keluarga dibuktikan bahwa teman sebayanya mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak (Murni, 2017).

2.4.2.4 Perkembangan Bahasa

Alat yang difungsikan berkomunikasi dengan lawan bicara, Bahasa anak mengalami perkembangan agar anak mampu memahami bahasa sehari-hari agar tidak mengalami kesukaran dalam menerima informasi dan anak bisa menjadi pendengar meskipun hanya menyimak cerita tapi dia berusaha memahami dan setelahnya mampu menyampaikan lagi dengan Bahasa yang halus dan benar (Awliyah et al., 2021).

2.4.2.5 Perkembangan Moral Keagamaan

Konsep dalam perkembangan moral menyebutkan bahwasannya nilai yang ada dalam lingkungan sekolah berpengaruh pada seseorang dalam mendapatkan moral yang baik atau buruk (Triasningsih, 2018).

2.4.3 Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perkembangan Anak

Menurut Wahyuni (2022), ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam perkembangan anak antara lain:

2.4.3.1 Ras

Ras suatu bangsa tidak akan berubah menjadi ras bangsa lain, seperti ras Amerika tidak akan menjadi ras Indonesia.

2.4.3.2 Keluarga

Ukuran fisik orang tua akan mempengaruhi ukuran fisik anaknya seperti tinggi, gemuk, pendek, kurus dan sebagainya.

2.4.3.3 Jenis Kelamin

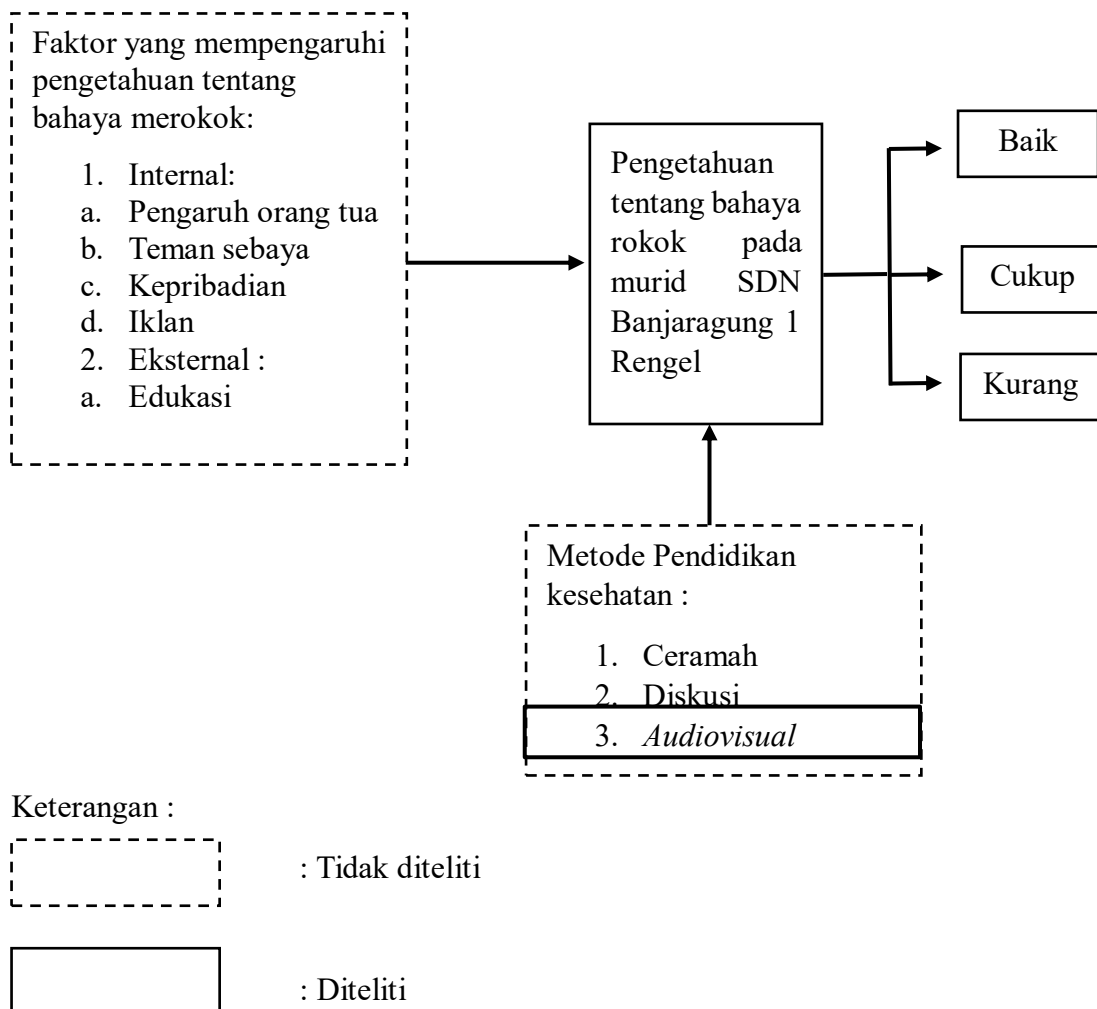
Fungsi reproduksi pada anak Perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki namun Ketika melewati masa pubertas pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki akan lebih cepat.

2.4.3.4 Genetik

Genetic adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetic yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

2.5 Kerangka Konsep

kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variable, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian Menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya (Anggreni, 2022)



Gambar 2.1: Kerangka kosnep pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan bahaya rokok pada murid sd kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban 2024

Keterangan:

Dari kerangka konsep dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya rokok adalah: Peran orang tua, teman sebaya, kepribadian diri masing-masing, dan juga iklan yang ada dimana-mana yang bisa membuat anak-anak atau remaja bmenjadi tertarik dengan rokok tersebut.

Edukasi merupakan faktor yang penting dalam menangani kurangnya pengetahuan bagi para anak-anak yang mempunyai pengetahuan kurang tentang bahaya merokok, dan salah satu metode yang tepat dalam edukasi untuk anak adalah menggunakan edukasi dengan tipe *audiovisual*, tipe atau Teknik ini merupakan teknik edukasi menggunakan seperangkat alat yang terdapat sebuah gambar dan suara yang bisa memungkinkan anak lebih tertarik untuk lebih memperhatikan saat adanya edukasi, karena anak anak di era moderen ini cenderung lebih sering condong ke *audiovisual* dalam hal apapun, dan dengan memanfaatkan era moderen yang serba digital ini, edukasi menggunakan *audiovisual* adalah pilihan yang terbaik untuk memberikan edukasi pada anak-anak.

2.6 Hipotesis

hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya (Putri et al., 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₁ ada pengaruh edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan bahaya rokok pada murid SD kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung 1 Rengel.